

## Penentuan Sektor Unggulan di Kota Probolinggo

Ihsani Merdekawati\*, Meirli Kurniawan, Soby Eko Cahyaningati, Rifqi Riva Amalia

<sup>1</sup>Bappeda Litbang Kota Probolinggo

\*Email: [sanimerdekawati@gmail.com](mailto:sanimerdekawati@gmail.com)

### Abstrak

Kota Probolinggo merupakan kota yang memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian khususnya Provinsi Jawa Timur. PDRB Kota Probolinggo meningkat dari tahun ketahun. Akan tetapi rasio kemandirian keuangan di Kota Probolinggo pada tahun 2022 hanya mencapai 25,09% dimana besaran Pendapatan Asli Daerah Kota Probolinggo lebih kecil dari Dana Perimbangan yang bersumber dari APBN (Pusat). Oleh karena itu, dalam mendukung perekonomian Wilayah Kota Probolinggo dan perekonomian Wilayah di atasnya, Pemerintah Kota Probolinggo harus dapat mengetahui sektor unggulan yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor-sektor yang berpotensi, serta mengetahui sektor unggulan yang dapat dikembangkan sebagai penggerak ekonomi Kota Probolinggo yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini menggunakan metode LQ, Shiftshare, dan tipologi kelas dalam menentukan sektor unggulan Kota Probolinggo. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan, yakni: Transportasi dan Pergudangan; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Berdasarkan hasil shiftshare diketahui bahwa Ketiga sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan hasil shiftshare dibanding dengan sektor tersebut yang ada di Provinsi. Hasil shift share pada masing-masing sektor di Kota Probolinggo mempunyai nilai positif dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 184.156,46 Milyar Rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua sektor sangat berpotensi untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat.

**Kata kunci:** Ekonomi; LQ; Sektor Unggulan; Shiftshare; Tipologi Klassen

*Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4*

## PENDAHULUAN

Perubahan struktur sosial, pemerataan pendapatan, percepatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan diperlukan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik (Todaro & Smith, 2014). Untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing. Menurut Blakely & Leigh (2013) menyatakan bahwa untuk dapat merangsang aktivitas ekonomi lokal yang baru dan penciptaan lapangan kerja, pembangunan yang berorientasi pada penggunaan sumber daya alam dan manusia perlu dilakukan.

Kota Probolinggo merupakan salah satu kota sedang di Provinsi Jawa Timur yang ikut mendorong perekonomian Provinsi Jawa Timur. Dalam Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2019 juga menyatakan bahwa akan dilakukan percepatan pembangunan ekonomi di Kawasan Bromo-Tengger-Semeru dimana Kota Probolinggo termasuk di dalam kawasan Bromo-Tengger-

Semeru. Kota Probolinggo juga memiliki fungsi sebagai pusat dari Wilayah Pengembangan (WP) Probolinggo – Lumajang dalam konstelasi perwilayahan Provinsi Jawa Timur.

Menurut Dokumen Evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Probolinggo Tahun 2005-2025, Angka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Probolinggo pada tahun 2022 sebesar 191.609.790.123,99 menurun dari tahun 2021 dimana PAD tahun 2021 mencapai angka Rp 221.286.566.585. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 pada Tahun 2022 mencapai 8872,84 Miliar Rupiah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (BPS, 2023). Walaupun PDRB Kota Probolinggo meningkat dari tahun ketahun, ternyata rasio kemandirian keuangan di Kota Probolinggo pada tahun 2022 hanya mencapai 25,09% dimana besaran Pendapatan Asli Daerah Kota Probolinggo lebih kecil dari Dana Perimbangan yang bersumber dari APBN (Pusat). Oleh karena itu, dalam menunjang perekonomian Wilayah Kota Probolinggo dan perekonomian Wilayah di atasnya, Pemerintah daerah harus mampu mengetahui potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing. Sektor unggulan tersebut seharusnya mampu bersaing dengan komoditas serupa dari daerah lain, baik di pasar lokal, nasional, maupun internasional (Hamsir & Lamusa, 2019). Setiap daerah pasti memiliki potensi sektor unggulan yang unik dan tidak harus sama dengan daerah lain. Sektor unggulan berkaitan erat dengan karakteristik yang dimiliki wilayah masing-masing, sehingga dalam penentuan kebijakan maupun perencanaan daerah harus disesuaikan dengan wilayahnya masing-masing agar tujuan dan prioritas pembangunan daerah tersebut menjadi optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki (Mubarok, 2019). Tujuan penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi dan mengetahui sektor unggulan yang dapat dikembangkan sebagai penggerak ekonomi Kota Probolinggo yang dilihat dari PDRB. Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Probolinggo dalam menentukan strategi yang tepat berdasarkan penentuan sektor unggulan yang telah dilakukan. Penelitian ini menambahkan tipologi klasen dalam menentukan sektor unggulan selain menggunakan metode LQ dan Shiftshare sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Sedangkan beberapa penelitian terdahulu hanya menggunakan metode LQ dan shiftshare untuk menentukan sektor unggulan di wilayahnya (Soeyatno, 2019; Hasyimi, Affandi, & Prasmatiwi, 2023; Sulistyowati, Wisudawati, & Saputro, 2022) dan sedikit yang menggunakan tipologi klasen.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sektor unggulan yang ada di Kota Probolinggo di analisis dengan melihat data PDRB Kota Probolinggo ADHK Tahun 2010 periode tahun 2018-2022 dan PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK Tahun Dasar 2010 periode tahun 2018-2022. Analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: analisis *Static Location Quotient* (SLQ), *Dinamic Location Quotient* (DLQ), Tipologi Klasen dan Shift Share (SS).

SLQ digunakan untuk mengukur suatu sektor basis atau non basis. Jika sektor tersebut mampu melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan (surplus) dikatakan sebagai sektor basis. Sektor dikatakan bukan basis, jika sektor tersebut hanya mampu melayani pasar di daerah tersebut (Tarigan, 2014). DLQ digunakan untuk menggambarkan perkembangan suatu sektor yang mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor dari waktu ke waktu (Tarigan, 2014). Kemudian untuk mengidentifikasi komoditas prioritas atau unggulan suatu daerah digunakan analisis tipologi klasen digunakan sebagaimana pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tipologi Klassen.**

No.	Keterangan		
	1.	SLQ>1	DLQ>1
2.	SLQ>1	DLQ<1	Sektor Potensial
3.	SLQ<1	DLQ>1	Sektor Berkembang
4.	SLQ<1	DLQ<1	Sektor Terbelakang

Sumber: (Tarigan, 2014)

Selanjutnya, Metode *shift share* digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan suatu wilayah Kabupaten/Kota dan mengukur perubahan perubahan PDRB suatu sektor di suatu wilayah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menggambarkan perkembangan ekonomi wilayah, salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan adalah PDRB. Perkembangan perekonomian Kota Probolinggo dapat tergambar pada PDRB ADHK Tahun 2010 menurut lapangan usaha Tahun 2018-2022 berikut:

**Tabel 2.**  
**PDRB Kota Probolinggo ADHK Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha**  
**(Milyar Rupiah) Tahun 2018-2022**

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	451,98	455,27	450,75	430,04	463,84
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri pengolahan	1274,09	1290,72	1230,07	1272,57	1349,3
Pengadaan Listrik dan Gas	8,94	9,4	9,28	9,55	10,29
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	18,35	19,18	19,99	21,05	21,6
Konstruksi	494,67	529,84	495,68	500,59	526,27
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1945,45	2080,21	1960,8	2080,34	2206,74
Transportasi dan Pergudangan	1103,01	1206,48	1140,33	1241,29	1406,4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	275	295	270,61	276,5	296,29
Informasi dan Komunikasi	479,63	518,57	556,63	589,63	609,75
Jasa Keuangan dan Asuransi	464,77	489,46	488,74	494,05	497,39
Real Estat	242,19	258,41	265,79	271,92	284,28
Jasa Perusahaan	50,86	54,59	50,99	52,14	51,76
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	364,73	380,26	366,19	367,04	365,89
Jasa pendidikan	363,4	392,46	406,64	414,52	415,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	70,62	76,42	83,35	89,68	89,95
Jasa lainnya	263,71	281,99	239,43	250,23	277,88
<b>PDRB</b>	<b>7871,4</b>	<b>8338,26</b>	<b>8035,27</b>	<b>8361,14</b>	<b>8872,84</b>

Sumber: (BPS, 2023)

Dari data diatas menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi dominan pada PDRB Kota Probolinggo dibanding dengan sektor lainnya. Sedangkan untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dapat digunakan perbandingan Provinsi dengan menggunakan data PDRB ADHK Tahun 2010 Provinsi Jawa Timur sebagaimana pada Tabel.3.

**Tabel 3.**  
**PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK Tahun 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2018-2022**

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	163799,94	165951,2	167631,2	170592,7	173638,4
Pertambangan dan Penggalian	82573,56	83847,02	80897,97	77270,04	71833,63
Industri pengolahan	466908,04	498740,3	488376,6	504855,1	536542,7
Pengadaan Listrik dan Gas	4499,00	4561,03	4451,89	4711,1	5065,18
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1515,43	1586,73	1666,53	1761	1800,78
Konstruksi	145140,20	153689,6	148652,4	152417,9	162018,8
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	290136,30	307440,9	289656,4	312154,7	333594,8
Transportasi dan Pergudangan	46712,45	48471,4	43466,26	44547,87	53222,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	85237,50	91659,39	83548,62	86108,36	94152,21
Informasi dan Komunikasi	90416,22	97070,64	106612,6	113956,9	119114,1
Jasa Keuangan dan Asuransi	39859,92	41373,53	41449,26	42118,04	43096,15
Real Estat	26823,05	28441,5	29565,69	30241,3	31618,65
Jasa Perusahaan	12308,51	13128,02	12180,02	12466,4	13112,65
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	33730,19	34984,34	34848,51	34948,54	35038,58
Jasa pendidikan	41036,23	44018,96	45760	46185,09	46578,62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10485,66	11277,8	12239,46	12847,31	13143,41
Jasa lainnya	22259,62	23652,24	20389,19	21567,09	24250,11
<b>PDRB</b>	<b>1563441,82</b>	<b>1649895</b>	<b>1611393</b>	<b>1668749</b>	<b>1757821</b>

Sumber: (BPS, 2023)

Untuk mengukur suatu sektor merupakan sektor basis atau tidak bagi suatu daerah menggunakan SLQ seperti ditunjukkan pada pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Analisis SLQ Kota Probolinggo Tahun 2018-2022**

NO.	Lapangan Usaha/Industry	SLQ						Ket.
		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,548	0,544	0,534	0,500	0,530	0,532	Bukan basis
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	0,542	0,514	0,500	0,500	0,499	0,511	Bukan basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,394	0,409	0,414	0,402	0,403	0,405	Bukan basis
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2,405	2,401	2,38248	2,374	2,382	2,389	Basis
6	Konstruksi	0,677	0,684	0,662307	0,652	0,645	0,664	Bukan basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,332	1,344	1,344559	1,323	1,313	1,332	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	4,690	4,944	5,210843	5,534	5,248	5,126	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,640	0,639	0,643331	0,637	0,625	0,637	Bukan basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,053	1,061	1,037022	1,027	1,016	1,039	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,316	2,349	2,342021	2,329	2,292	2,326	Basis
12	Real Estat	1,793	1,804	1,785584	1,786	1,785	1,791	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,820	0,826	0,831509	0,830	0,784	0,819	Bukan basis

NO.	Lapangan Usaha/Industry	SLQ						Ket.
		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	2,147	2,157	2,087142	2,086	2,074	2,111	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,759	1,771	1,765037	1,782	1,770	1,770	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,337	1,346	1,352612	1,386	1,359	1,356	Basis
17	Jasa lainnya	2,353	2,368	2,332	2,304	2,276	2,327	Basis

Sumber: Hasil analisis peneliti menurut data PDRB ADHK Tahun 2010 Kota Probolinggo dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Hasil analisis SLQ menunjukkan bahwa Kota Probolinggo memiliki 10 sektor basis antara lain sektor: Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya. Sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai SLQ tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya dengan nilai 5,12. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki peranan yang lebih besar pada PDRB Provinsi Jawa Timur. Sedangkan Kota Probolinggo memiliki 7 sektor bukan basis, yakni pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Jasa Perusahaan. Tujuh sektor yang bukan basis tersebut menunjukkan bahwa peranan sektor tersebut di PDRB lebih kecil atau memiliki nilai yang sama pada PDRB Provinsi Jawa Timur. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap sektor, maka dilakukan analisis DLQ seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Perhitungan DLQ**

No.	Lapangan Usaha/Industry	IPPSij	IPPSi	DLQ	Ket.
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,425	0,614	0,230	Bukan prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,000	0,000	0,000	-
3	Industri Pengolahan	0,613	1,143	0,083	Bukan prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,125	1,014	1,511	Prospektif
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1,254	1,346	0,754	Bukan prospektif

No.	Lapangan Usaha/Industry	IPPSij	IPPSi	DLQ	Ket.
6	Konstruksi	0,655	0,960	0,216	Bukan prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,054	1,169	0,660	Bukan prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	1,824	1,206	5,245	Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,749	0,938	0,407	Bukan prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	1,748	2,026	0,555	Bukan prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,663	0,740	0,644	Bukan prospektif
12	Real Estat	1,239	1,294	0,839	Bukan prospektif
13	Jasa Perusahaan	0,380	0,682	0,097	Bukan prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	0,272	0,489	0,095	Bukan prospektif
15	Jasa Pendidikan	1,075	1,057	1,073	Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,771	1,700	1,179	Prospektif
17	Jasa lainnya	0,692	0,912	0,331	Bukan prospektif

Sumber: Hasil analisis peneliti menurut data PDRB ADHK Tahun 2010 Kota Probolinggo dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Hasil DLQ menunjukkan bahwa sektor yang memiliki potensi untuk berkembang atau lebih prospektif adalah Sektor Pengadaan listrik dan gas; Transportasi dan pergudangan; Jasa Pendidikan; dan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor yang berkembang lambat atau cenderung bukan prospektif adalah sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; Penyediaan akomodasi dan makan minum; Informasi dan komunikasi; Jasa keuangan dan asuransi; Real estate; Jasa perusahaan; Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan Jasa lainnya. Setelah mengetahui hasil dari analisis SLQ dan DLQ, maka dilakukan pengelompokkan sektor-sektor industri dalam PDRB Kota Probolinggo menggunakan analisis tipologi Klassen seperti ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Tipologi Klassen**

No.	Lapangan Usaha/Industry	LQ	DLQ	Keterangan		Keterangan	Tipologi Klassen	Ket. Tipologi
				LQ	DQ			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,532	0,230	Bukan basis	Bukan prospektif	Bukan basis Bukan Prospektif	4	Sektor terbelakang
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	3	Sektor Potensial
3	Industri Pengolahan	0,511	0,083	Bukan basis	Bukan prospektif	Bukan basis Bukan Prospektif	4	Sektor terbelakang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,405	1,511	Bukan basis	Prospektif	Bukan basis Prospektif	2	Sektor berkembang
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2,389	0,754	Basis	Bukan prospektif	Basis Bukan Prospektif	3	Sektor Potensial
6	Konstruksi	0,664	0,216	Bukan basis	Bukan prospektif	Bukan basis Bukan Prospektif	4	Sektor terbelakang
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,332	0,660	Basis	Bukan prospektif	Basis Bukan Prospektif	3	Sektor Potensial
8	Transportasi dan Pergudangan	5,126	5,245	Basis	Prospektif	Basis Prospektif	1	Sektor Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,637	0,407	Bukan basis	Bukan prospektif	Bukan basis Bukan Prospektif	4	Sektor terbelakang
10	Informasi dan Komunikasi	1,039	0,555	Basis	Bukan prospektif	Basis Bukan Prospektif	3	Sektor Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,326	0,644	Basis	Bukan prospektif	Basis Bukan Prospektif	3	Sektor Potensial
12	Real Estat	1,791	0,839	Basis	Bukan prospektif	Basis Bukan Prospektif	3	Sektor Potensial
13	Jasa Perusahaan	0,819	0,097	Bukan basis	Bukan prospektif	Bukan basis Bukan Prospektif	4	Sektor terbelakang
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	2,111	0,095	Basis	Bukan prospektif	Basis Bukan Prospektif	3	Sektor potensial
15	Jasa Pendidikan	1,770	1,073	Basis	Prospektif	Basis Prospektif	1	Sektor Unggulan



No.	Lapangan Usaha/Industry	LQ	DLQ	Keterangan		Keterangan	Tipologi Klassen	Ket. Tipologi
				LQ	DQ			
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,356	1,179	Basis	Prospektif	Basis Prospektif	1	Sektor Unggulan
17	Jasa lainnya	2,327	0,331	Basis	Bukan prospektif	Basis Bukan Prospektif	3	Sektor potensial

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kota Probolinggo memiliki 3 (tiga) sektor unggulan tersebut merupakan sektor basis dan sektor tersebut memiliki potensi untuk berkembang kedepannya. 3 (tiga) Sektor unggulan tersebut, yakni: (1)Transportasi dan Pergudangan; (2) Jasa Pendidikan; dan (3) Jasa Kesehatan dan Kegiatan. Hasil analisis sektor unggulan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Suwarno, & Sishadiyati (2022), sektor unggulan yang ditemukan dan masuk kategori sektor maju dan tumbuh cepat, salah satunya adalah sektor transportasi dan pergudangan serta jasa kesehatan. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian (Meilena & Mohammad Wahed, 2023), sektor unggulan yang ditemukan adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan dan sektor jasa pendidikan. Perbedaan sektor unggulan di masing-masing wilayah penelitian ditentukan oleh kondisi wilayah yang berbeda-beda (Dzakiyah & Ashar, 2021).

Sektor transportasi dan pergudangan di Kota Probolinggo menjadi salah satu sektor unggulan di Kota Probolinggo karena sektor transportasi dan pergudangan memiliki kontribusi pada PDRB ADHK yang meningkat dari tahun ketahun dengan rata-rata laju pertumbuhan sektor dari tahun 2018-2022 sebesar 6,5% (Kota Probolinggo dalam angka tahun 2018-2022). Peningkatan kontribusi sektor transportasi dan pergudangan karena Kota Probolinggo sendiri merupakan hinterland primer dan memiliki Pelabuhan yang melayani bongkar muat barang. Probolinggo memiliki 520 kunjungan kapal dengan arus bongkat muat pada tahun 2021 mencapai 1,158,161 ton (Dinas Provinsi Jawa Timur, 2022).

Sedangkan sektor jasa Pendidikan dan Kesehatan memiliki laju kontribusi positif dari tahun 2018-2023 sebesar 3,4% dan 6,2% (analisis peneliti, 2023). Menurut penelitian Mahendra (2020) menyatakan bahwa Pengeluaran pemerintah pada sektor Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh positif terhadap meningkatnya indeks pembangunan manusia. Nilai indeks Pembangunan manusia di Kota Probolinggo meningkat setiap tahunnya dengan capaian 74,56 pada tahun 2022 dari 73,66 tahun 2021 (BPS, 2022, 2023). Hal tersebut menandakan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan dan kesehatan mendorong naiknya nilai IPM kota Probolinggo dan mendorong pendapatan pada sektor jasa Pendidikan dan Kesehatan karena Kota Probolinggo merupakan *hinterland* primer untuk kabupaten sekitarnya.

Selanjutnya, Kota Probolinggo memiliki 7 (tujuh) sektor yang termasuk dalam sektor potensial, yakni: (1) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (3) Informasi dan Komunikasi; (4) Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; (5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan; dan (6) Jasa lainnya. Ketujuh sektor tersebut termasuk pada kategori sektor basis yang menandakan bahwa sektor tersebut melayani baik pasar di daerah maupun luar daerah seperti teori basis ekonomi (Tarigan, 2014). Menurut hasil penelitian (Tutupoho, 2019) menyatakan bahwa sektor basis berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, sektor tersebut pergerakannya lambat sehingga diperlukan strategi dari Pemerintah Daerah dalam mengembangkan sektor potensial ini agar berkembang. Kemudian untuk sektor yang termasuk sektor berkembang, yakni: sektor pengadaan listrik dan gas. Selanjutnya, Kota Probolinggo memiliki 5 sektor yang termasuk dalam sektor terbelakang, yakni: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Industri Pengolahan; (3) Konstruksi; (4) Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman; dan (5) Jasa Perusahaan.

Sedangkan untuk melihat pertumbuhan sektoral di Kota dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi maka dilakukan analisis shiftsare. Sebagaimana hasilnya ditunjukkan pada Tabel 7. berikut:

**Tabel 7.**  
**Hasil Shift Share Kota Probolinggo Tahun 2018-2022**

No.	Lapangan Usaha/Industry	National Share	Propotional Shift	Diferensial Shift	Shift Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20364,92	3,38	-15,29	20353,01
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	58049,75	23,62	-114,81	57958,56
4	Pengadaan Listrik dan Gas	559,35	0,14	0,22	559,72
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	188,41	0,43	-0,21	188,63
6	Konstruksi	18044,99	7,15	-25,93	18026,22
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	36072,07	36,23	-30,11	36078,19
8	Transportasi dan Pergudangan	5807,67	19,11	149,67	5976,44
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10597,41	3,58	-7,47	10593,51
10	Informasi dan Komunikasi	11241,27	18,93	-22,11	11238,08
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4955,70	4,69	-5,11	4955,28
12	Real Estat	3334,86	5,38	-1,21	3339,03
13	Jasa Perusahaan	1530,29	0,41	-2,42	1528,28
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	4193,61	1,76	-12,99	4182,38
15	Jasa Pendidikan	5101,95	6,10	2,73	5110,78
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1303,66	2,23	1,43	1307,32
17	Jasa lainnya	2767,49	2,93	-9,41	2761,01
Total		184.113,40	136,07	-93,02	184.156,46

Sumber: Analisis peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis shift share bahwa semua sektor di Kota Probolinggo berkontribusi terhadap Provinsi Jawa Timur dengan nilai total sebesar Rp. 184.113,40 Milyar rupiah. Sedangkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dengan sektor yang sama yang

ada pada Provinsi Jawa Timur adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, seperti pada berikut:

**Tabel 8.**  
**Perbandingan Nilai Differensial Shift dengan Laju Pertumbuhan Sektor di tingkat Kota**

No.	Sektor	Nilai Differensial Shift	Laju Pertumbuhan Sektor (i) di tingkat Kota
1.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,22	0,15
2.	Transportasi dan Pergudangan	149,67	0,27
3.	Jasa Pendidikan	2,73	0,14
4.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,43	0,23

Sumber: Hasil analisis peneliti menurut data PDRB ADHK Tahun 2010 Kota Probolinggo dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

## KESIMPULAN

Dalam penentuan sektor unggulan yang ada di Kota Probolinggo dan pergeseran struktur perekonomian daerah Kota Probolinggo Tahun 2018-2022 menggunakan metode analisis *Static Location Quotient* (SLQ), *Dinamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share* (SS) dan Tipologi Klassen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kota Probolinggo memiliki 3 (tiga) sektor unggulan, yakni: (1)Transportasi dan Pergudangan; (2) Jasa Pendidikan; dan (3) Jasa Kesehatan dan Kegiatan. Selain itu, Kota Probolinggo memiliki 7 (tujuh) sektor yang termasuk dalam sektor potensial, yakni: (1) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (3) Informasi dan Komunikasi; (4) Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; (5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan; dan (6) Jasa lainnya. Untuk sektor berkembang yang dimiliki Kota Probolinggo, yakni: sektor pengadaan listrik dan gas. Untuk sektor yang termasuk sektor berkembang, yakni: sektor pengadaan listrik dan gas. Untuk sektor terbelakang, Kota Probolinggo memiliki 5 sektor, yakni: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Industri Pengolahan; (3) Konstruksi; (4) Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman; dan (5) Jasa Perusahaan.
2. Ketiga sektor yang termasuk dalam sektor unggulan ternyata memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan sektor tersebut yang ada di Provinsi.
3. Semua sektor di Kota Probolinggo mempunyai nilai shiftshare positif yang menandakan bahwa semua sektor sangat berpotensi untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat walaupun beberapa sektor tidak lebih mempunyai keunggulan kompetitif
4. Berdasarkan total shiftshare diketahui bahwa Kota Probolinggo berkontribusi pada sektor PDRB provinsi Jawa Timur sebesar Rp 184.156,46 Milyar Rupiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blakely, E. J. (Edward J., & Leigh, N. Green. (2013). *Planning local economic development: theory and practice*.
- Dzakiyah, E. R., & Ashar, K. (2021). *Analisis PDRB Malang Raya Dalam Menentukan Sektor Unggulan dan Sektor Basis dengan Metodelocation Quotient, Tipologi Klassen, dan Shift Share*.

- Suwarno, E. A., & Sishadiyati; (2022). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis Overlay di Kota Surabaya. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Hamsir, H. M., & Lamusa, A. (2019). Analysis of Basis Commodities of Food Crop Sub Sector In Buko South Sub-District of Banggai Islands District. *Jurnal Agroland*, 26(1), 76–85.
- Hasyimi, A., Affandi, M. I., & Prasmatiwi, F. E. (2023). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung sebagai Kabupaten Tertinggal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(3), 187–193. <https://doi.org/10.23960/jep.v12i3.2058>
- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan, Inflasi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis*, 20(2). Retrieved from [http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB\\_ekonomi](http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi)
- Meilena, E., & Mohammad Wahed. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1284–1297. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1282>
- Mubarok, F. (2019). Analisis Sektor Basis di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 2(1).
- Soeyatno, R. (2019). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. *JURNAL SeMaRaK*, 1. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3.2258>
- Sulistiyowati, E., Wisudawati, T., & Saputro, W. A. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share Dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar). *Jurnal Magisma*, X(1).
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis dan Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Cita Ekonomika*, XIII(1).

#### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

PERATURAN PRESIDEN NOMOR 80 TAHUN 2019 TENTANG PERCEPATAN PEMBANGUNAN KAWASAN GERBANG KERTASUSILA, BROMO-TENGGER-SEMERU DAN LINGKAR SELATAN.

#### **BUKU**

- BAPPEDALITBANG, 2023, DOKUMEN EVALUASI RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJPD) KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2005-2025
- BPS. (2022). *Kota Probolinggo Dalam Angka 2022*.
- BPS. (2023). *Kota Probolinggo Dalam Angka 2023*.
- Dinas Provinsi Jawa Timur. (2022). *Eksum Kajian Market Pelabuhan kontainer Probolinggo*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Pembangunan Ekonomi, Jilid 2. Economic Development* (Ed. 11). Erlangga.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi regional* (Cet. 7). Bumi Aksara.